

**PEDOMAN
PROGRAM PENINGKATAN
KETERAMPILAN DASAR
TEKNIK INSTRUKSIONAL
(PEKERTI)**



**AN
AM PENINGKATAN
MPILAN DASAR
INSTRUKSIONAL
(I)**

**PEDOMAN
PROGRAM PENINGKATAN
KETERAMPILAN DASAR
TEKNIK INSTRUKSIONAL
(PEKERTI)**

TENAGA PENDIDIK DI PERGURUAN TINGGI



PELOPOR
PROGRAM BANGUNKATA
KETERAMPILAN DASAR
TEKNIK INSTRUKSIONAL

Peningkatan Keterampilan Dasar Instruksional

didik di Perguruan Tinggi

egeri Jakarta

gun Muka, Jakarta 13220.

2 dilindungi Undang-undang.

na

PEMBANTAR

PENGANTAR

mpuan dosen dalam melaksanakan kegiatan n merupakan kunci dalam menentukan kualitas di perguruan tinggi. Program Peningkatan n Dasar Teknik Instruksional (PEKERTI) merupakan n kebutuhan bagi perguruan tingi dan khususnya Program PEKERTI memiliki misi untuk meningkatkan dasar para dosen dalam melaksanakan kegiatan n.

rsitas Negeri Jakarta sebagai perguruan tinggi mban fungsi LPTK, perlu secara khusus dan intens rhatian terhadap program PEKERTI. Kemampuan n mengelola pembelajaran di UNJ, bukan saja untuk meningkatkan mutu pembelajaran itu pi juga akan menjadi model pembelajaran bagi para ketika mereka sudah menjalankan tugas sebagai

ii Pedoman PEKERTI

Naskah ini adalah pedoman pelaksanaan Program PEKERTI, yang akan digunakan sebagai rujukan bagi pelaksanaan PEKERTI di lingkungan UNJ atau program PEKERTI yang dilaksanakan oleh UNJ di lembaga lain. Saya atas nama lembaga menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) sebagai tim pengembang dalam memotori penyusunan pedoman ini, dan juga kepada semua pihak yang telah memberi kontribusi. Semoga kehadiran pedoman ini dapat mengotimalkan pelaksanaan program PEKERTI untuk mewujudkan kompetensi dosen yang semakin bermutu.

DAFTAR ISI

	i
	iii
	1
	3
	3
Peserta	4
dan Bobot Belajar	4
	6
dan Media	6
umber	6
	6

Pedoman Program Peningkatan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (Pekerti)

Bagi Pendidik di Perguruan Tinggi

melakangi

memiliki peran yang sangat penting dalam kualitas pembelajaran di perguruan tinggi. Dosen dituntut untuk menguasai materi bidang studi, harus memiliki kemampuan untuk mengelola sehingga memungkinkan para mahasiswa untuk

2 Pedoman PEKERTI

Dalam UU nomor 14/2006 dan peraturan pemerintah nomor 19/2005, disebutkan lebih rinci bahwa dosen harus memiliki 4 kompetensi utama yaitu (1) kompetensi profesional, (2) kompetensi pedagogis, (3) kompetensi kepribadian dan (4) kompetensi social.

Salah satu isu yang sering menjadi perhatian terait dengan kompetensi dosen adalah kompetensi pedagogis. Kompetensi pedagogis adalah kemampuan dosen dalam menyelenggarakan dan/atau mengelola pembelajaran sehingga memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien. Kompetensi pedagogis tidak secara spesifik dibekalkan kepada dosen-dosen yang mengajar di perguruan tinggi, terlebih dosen yang berasal dari perguruan tinggi non kependidikan. Lembaga perguruan tinggi penghasil guru (LPTK) membekali kemampuan pedagogis bagi para mahasiswanya. Tetapi kemampuan pedagogis yang dibekalkan tidak ditujukan untuk mengajar di perguruan tinggi tetapi untuk di satuan pendidikan sekolah.

Perlu ada upaya yang serius dan sistematis untuk mengembangkan kompetensi dosen khususnya pada dimensi pedagogis. Target utama ditujukan bagi para dosen muda (junior) dan dosen-dosen yang berlatar non-kependidikan. Pengembangan kompetensi dosen bukan hanya dibutuhkan oleh dosen muda, tetapi juga bagi dosen-dosen senior yang sudah lama mengajar. Pengembangan kompetensi bagi dosen senior terutama dimaksudkan untuk mengantisipasi dan menjawab berbagai dinamika yang berkembang dalam dunia pendidikan, baik yang terkait dengan konten maupun metodologis. Oleh karena itu, pengembangan dan peningkatan kompetensi dosen harus diarahkan kepada dua sasaran yaitu dosen junior (muda) dan dosen senior dengan arah dan konten pengembangan yang berbeda.

butuhan peningkatan kompetensi dosen baik di perguruan tinggi negeri maupun swasta.

Program ini secara khusus memberikan petunjuk atau pedoman tentang pelaksanaan program PEKERTI, yakni peningkatan kompetensi bagi dosen-dosen junior dan menengah lamanya menyajikan uraian tentang tujuan yang akan dicapai, subjek sasaran, materi, bobot belajar, strategi, dan lain-lain. Tujuannya supaya semua pihak yang terlibat dalam program ini memiliki gambaran yang jelas tentang pelaksanaan dari program tersebut.

an

Program ini merupakan singkatan dari Peningkatan Keterampilan Dasar dan Kompetensi Profesional. PEKERTI adalah program pengembangan dan peningkatan kemampuan dasar mengajar yang ditujukan untuk dosen muda (junior).

Secara umum, program PEKERTI bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dasar mengajar dan profesionalitas dosen di perguruan tinggi (dosen).

Secara khusus, program PEKERTI bertujuan supaya para

peserta memiliki pemahaman tentang karakteristik perkembangan remaja dan dewasa serta implikasinya dalam praktik pendidikan dan pembelajaran.

Peserta memiliki wawasan yang benar tentang hakikat dan realitas pendidikan.

Peserta memiliki wawasan yang benar tentang system

6. Memiliki pemahaman tentang kurikulum di PT dan pengembangannya.
7. Memiliki kemampuan dalam menyusun silabus dan SAP.
8. Memiliki kemampuan dalam menyusun instrument evaluasi.
9. Memiliki kemampuan dalam mengembangkan sumber dan media pembelajaran.

D. Sasaran Peserta (*Target Group*)

Peserta dalam program PEKERTI adalah dosen-dosen muda dan semua dosen yang berlatar non-kependidikan. Lebih rinci, criteria peserta yang mengikuti program PEKERTI adalah sebagai berikut:

1. Dosen muda yaitu dosen yang memiliki pengalaman kerja (mengajar) 7 tahun atau kurang.
2. Semua dosen yang berlatar non-kependidikan.
3. Belum mengikuti program PEKERTI dan/atau Applied Approach.

E. Materi Dan Bobot Belajar

Materi yang dipelajari dalam program PEKERTI adalah materi-materi yang mendukung terhadap pembentukan kemampuan dasar mengajar sebagai dosen, yaitu sebagai berikut:

Deskripsi	Bobot	Deskripsi
...ta didik	2	Membahas tentang karakteristik perkembangan remaja dan dewasa serta implikasinya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran orang dewasa.
	2	Membahas tentang hakikat/filosofi/teori/ landasan pendidikan, pendidikan sebagai system dan system pendidikan di Indonesia.
...nggi	2	Membahas tentang standar pendidikan tinggi, dan berbagai aturan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di PT (kurikulum, pembelajaran, tupoksi dosen, dll.)
...tivasi	2	Membahas tentang teori-teori belajar dan motivasi serta implikasinya dalam kegiatan pembelajaran. Behaviorisme, kognitivisme dan konstruktivisme.
...ajaran	4	Membahas tentang ragam teori atau model-model pembelajaran, dan pembelajaran inovatif. Cooperative learning, multicultural education.
...asi dan mengajar.	2	Membahas tentang kemampuan dasar komunikasi dan keterampilan-keterampilan dasar dalam mengajar.
...belajaran	2	Membahas tentang pengertian, karakteristik dan jenis-jenis metode pembelajaran, serta penerapannya di PT. metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, team teaching, praktikum.
...ay education	4	Membahas tentang hakikat, karakteristik dan pelaksanaan pembelajaran aktif di perguruan tinggi.
	4	Membahas hakikat kurikulum, kurikulum PT berbasis KKN, taksonomi tujuan pembelajaran, analisis kompetensi.
...bus (GBPP) dan SAP	4	Pembahasan dan praktik penyusunan garis besar program pembelajaran (silabus) dan satuan acara perkuliahan (SAP).
...hasil belajar	4	Membahas tentang hakikat, fungsi dan jenis evaluasi, pengembangan instrument (butir) evaluasi, kalibrasi butir evaluasi, asesmen alternative (portofolio, performance assessment, dll.).
...belajaran	4	Membahas tentang hakikat, fungsi, jenis, serta praktik pengembangan sumber dan media pembelajaran. Pengembangan hand out, power point, media pembelajaran sederhana, dan media pembelajaran berbasis computer (IT).
	6	Latihan mengajar simulatif dan microteaching.
	40	

F. Strategi

Ceramah, Tanya jawab, diskusi, penugasan, pemutaran film, latihan/praktik mengajar.

G. Sumber dan Media

Bahan ajar (modul) dalam CD, Silabus, LCD, Laptop, film.

H. Nara Sumber

Dosen senior dengan criteria sebagai berikut:

1. Memiliki keahlian dan pengalaman pada topic/materi yang diajarkan.
2. Berkualifikasi minimal doctor (S3).
3. Memiliki sertifikat dosen professional.

I. Evaluasi

1. Evaluasi pelaksanaan program pekerti mencakup 2 hal yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.
2. Evaluasi proses dilakukan melalui pengamatan oleh nara sumber kepada peserta, selama pelatihan (proses pembelajaran) berlangsung. Disediakan lembar pengamatan.
3. Evaluasi hasil dilakukan melalui tes tulis di akhir pelatihan dan penilaian terhadap tugas-tugas yang dihasilkan oleh peserta.
4. Evaluasi juga dilakukan terhadap kualitas nara

uasi juga dilakukan terhadap mutu pelaksanaan
am keseluruhan. Dilakukan melalui angkat yang
oleh peserta di akhir pelatihan.

egiatan

n dilaksanakan selama 5 hari, @ 8 jam (jam

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10

LAMPIRAN

Daftar Nara Sumber Program Peningkatan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (Pekerti) Universitas Negeri Jakarta

Materi	Bobot	Nara Sumber
peserta didik	2	1 2
an	2	1 2
an tinggi	2	1 2
motivasi	2	1 2
mbelajaran	4	1 2
unikasi dan keterampilan	2	1 2
pembelajaran	2	1 2
higher education	4	1 2
	4	1 2
n silabus (GBPP) dan SAP	4	1 2
an hasil belajar	4	1 2
ia pembelajaran	4	1 2
	6	1 2